

# PENDAMPINGAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMETAAN IMAP UNTUK PENINGKATAN KUALITAS INFRASTRUKTUR PERMUKIMAN BERKELANJUTAN

Raghel Yunginger<sup>1\*</sup>, Indriati  
Martha Patuti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>) Program Studi Fisika, Fakultas  
MIPA, Universitas Negeri Gorontalo  
<sup>2</sup>) Program Studi Teknik Sipil, Fakultas  
Teknik Universitas Negeri Gorontalo

## Article history

Received : 7 November 2024

Revised : 9 Desember 2024

Accepted : 21 Desember 2024

## \*Corresponding author

Raghel Yunginger

Email : raghel@ung.ac.id

## Abstrak

Program Pengabdian dilaksanakan dengan tujuan untuk mendorong partisipasi masyarakat Desa Bulalo dalam proses perencanaan dan pemeliharaan infrastruktur permukiman melalui proses penyusunan IMAP (identifikasi masalah dan analisis potensi). IMAP merupakan pendekatan yang strategis untuk perencanaan infrastruktur untuk mendukung pembangunan yang efisien, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta kondisi lingkungan. IMAP bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan prioritas infrastruktur sehingga pemerintah dapat mengambil keputusan berbasis data dalam merancang Infrastruktur permukiman masyarakat sesuai kebutuhan dan memberikan manfaat secara berkelanjutan. Hasil survei awal sebelum dilaksanakan pendampingan menunjukkan bahwa terdapat 9 orang dari 15 responden yang didampingi di Desa Bulalo tidak peduli terhadap penyusunan IMAP dan menganggap bahwa perencanaan infrastruktur sepenuhnya adalah tanggung jawab pemerintah. Hasil survei pasca-pendampingan menunjukkan terdapat peningkatan signifikan terhadap indikator kepedulian, sekitar 14 responden dari 15 responden (93,3%) merasa termotivasi untuk peduli terlibat dalam penyusunan IMAP. Selain itu, ternyata hasil pendampingan berdampak terhadap peningkatan responden, 13 orang menyatakan paham dalam penyusunan IMAP yang sebelumnya tidak ada yang paham dalam penyusunan IMAP. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang mengoptimalkan pendampingan lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat terkait perencanaan infrastruktur, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pemeliharaan infrastruktur yang berkelanjutan. Dengan adanya data IMAP yang dituangkan dalam peta IMAP, maka masyarakat dan pemerintah desa memiliki dasar yang kuat untuk menentukan prioritas pembangunan yang relevan dan sesuai kebutuhan. Hasil pengabdian ini menggarisbawahi pentingnya pendampingan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terutama kepedulian dan pengetahuan masyarakat terhadap perencanaan dan pemeliharaan infrastruktur permukiman agar infrastruktur terbangun dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan demi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: IMAP; Pendampingan; Partisipasi Masyarakat

## Abstract

The Community Service Program was implemented to encourage community participation in Bulalo Village in the planning and maintenance process of settlement infrastructure by preparing IMAP (Problem Identification and Potential Analysis). IMAP is a strategic approach to infrastructure planning to support efficient, sustainable, and relevant development to community needs and environmental conditions. IMAP aims to identify priority infrastructure needs so the government can make data-based decisions in designing community settlement infrastructure according to needs and provide sustainable benefits. The results of the initial survey before the mentoring was carried out showed that 9 out of 15 respondents who were mentored in Bulalo Village did not care about the preparation of IMAP and considered that infrastructure planning was entirely the responsibility of the government. The results of the post-mentoring survey showed a significant increase in the concern indicator, where around 14 out of 15 respondents (93.3%) felt motivated to care about being involved in the preparation of IMAP. In addition, it turned out that the results of the mentoring had an impact on an increasing number of respondents, 13 people stated that they understood the preparation of IMAP whereas previously none of them understood the preparation of IMAP. These results indicate that community service activities that optimize mentoring are more effective in increasing community awareness and skills related to infrastructure planning, as well as encouraging active community participation in sustainable infrastructure maintenance.

*With the IMAP data outlined in the IMAP map, the community and village government have a strong basis for determining relevant and appropriate development priorities. The results of this community service underline the importance of mentoring to increase community participation, especially community awareness and knowledge of planning and maintenance of settlement infrastructure so that the built infrastructure can be utilized sustainably to improve community welfare.*

*Keywords: IMAP; Assistance; Community Participation*

---

Copyright © 2025 by Author, Published by Dharmawangsa University  
Community Service Institution

## PENDAHULUAN

Infrastruktur permukiman yang memadai merupakan salah satu aspek fundamental dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Permukiman yang didukung oleh infrastruktur berkualitas, seperti jalan, drainase, serta sistem pengelolaan sampah dan sanitasi yang memadai, terbukti mampu menciptakan lingkungan yang sehat dan aman. Sebaliknya, menurut Syafitri (2020), infrastruktur permukiman yang buruk dapat meningkatkan risiko kesehatan, menghambat mobilitas, serta memengaruhi kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat. Sementara menurut Nugraha (2019), infrastruktur jalan desa yang terstruktur dan terpelihara dengan baik dapat meningkatkan aksesibilitas masyarakat ke fasilitas pendidikan, kesehatan, dan pusat ekonomi. Infrastruktur jalan yang buruk dapat memperbesar biaya transportasi dan menghambat perkembangan ekonomi desa. Oleh karena itu, pemeliharaan dan perbaikan jalan lingkungan sangat diperlukan untuk mendukung peningkatan ekonomi masyarakat.

Salah satu informasi dasar untuk perencanaan pembangunan infrastruktur permukiman adalah adanya data IMAP (identifikasi masalah dan analisis potensi). IMAP merupakan pendekatan untuk mengidentifikasi masalah mendasar sebelum proses pembangunan dimulai seperti kerusakan struktural, kapasitas yang tidak mencukupi, atau distribusi yang tidak merata dalam penyediaan infrastruktur permukiman sebagai solusi yang relevan dengan permasalahan masyarakat (Rasyid et al., 2019). Hal ini menghindari pengambilan keputusan pembangunan infrastruktur yang tidak tepat sasaran atau infrastruktur yang tidak berfungsi optimal bagi masyarakat. Infrastruktur yang dirancang melalui proses IMAP berorientasi pada kebutuhan masyarakat, bahkan Zakaria et al., (2023) menjelaskan bahwa proses identifikasi masalah mengutamakan kebutuhan masyarakat yang tepat terhadap infrastruktur untuk mendukung kesejahteraan sosial. Disamping itu proses IMAP memastikan pembangunan infrastruktur tidak hanya menguntungkan generasi saat ini tetapi juga generasi mendatang dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi secara seimbang.

Untuk meningkatkan kualitas infrastruktur permukiman yang berkelanjutan membutuhkan peran dari semua elemen baik pemerintah, maupun non pemerintah dan terutama masyarakat. Menurut Rachmadi (2018) bahwa partisipasi masyarakat sangat penting dalam perencanaan dan pemeliharaan infrastruktur. Infrastruktur yang dibangun dengan melibatkan masyarakat memiliki tingkat keberlanjutan yang lebih tinggi karena masyarakat merasa memiliki tanggung jawab terhadap kelestariannya. Partisipasi masyarakat memiliki peran vital dalam peningkatan infrastruktur permukiman di desa karena dapat menciptakan rasa memiliki, tanggung jawab, dan keberlanjutan. Menurut Rachmadi (2018), Kusumastuti dan Wicaksono (2019) bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap pembangunan infrastruktur, mulai dari perencanaan hingga pemeliharaan, meningkatkan kualitas dan daya tahan infrastruktur tersebut.

Sementara Nugraha (2019) mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat berperan penting dalam meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi ekonomi lokal karena adanya akses jalan yang memadai, dan pemanfaatan berbagai infrastruktur permukiman di pedesaan yang dapat mendukung peningkatan akses sektor ekonomi dan sosial. Selanjutnya Fitriani et al (2019) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam

pemeliharaan infrastruktur permukiman dapat membantu mencegah penyebaran penyakit, menciptakan lingkungan yang lebih sehat, karena masyarakat dapat berperan dalam pengelolaan sampah, seperti program bank sampah yang juga dapat memberi manfaat ekonomi tambahan dari daur ulang sampah. Peran masyarakat juga sangat dibutuhkan dalam pemeliharaan Infrastruktur drainase dan air bersih yang sangat mempengaruhi kesehatan masyarakat di wilayah pedesaan. Menurut Kusuma (2017) dan Widodo (2018) bahwa partisipasi masyarakat dapat dilihat dari banyak aspek diantaranya adalah kepedulian dan pengetahuan atau kemampuan masyarakat terkait perencanaan infrastruktur dan sistem pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur permukiman.

Namun peran masyarakat belum optimal dalam berpartisipasi aktif merencanakan dan memelihara infrastruktur permukiman baik dari aspek kepedulian dan pengetahuan. Menurut Yufariani (2015) bahwa partisipasi masyarakat dalam program pembangunan dan perbaikan infrastruktur di kawasan permukiman pesisir masih terbatas, terutama karena kurangnya kesadaran dan pemahaman akan pentingnya peran mereka dalam proses tersebut. Selain itu, analisis SWOT yang dilakukan oleh Qanita (2023) menunjukkan bahwa salah satu kelemahan utama dalam strategi infrastruktur permukiman kumuh adalah rendahnya partisipasi masyarakat. Hal ini disebabkan oleh minimnya kesadaran akan pentingnya kebersihan dan sanitasi, serta kapasitas organisasi masyarakat yang lemah. Pentingnya peran aktif masyarakat dalam pembangunan infrastruktur permukiman tidak hanya meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga memastikan keberlanjutan dan efektivitas program pembangunan. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah dan masyarakat harus terus ditingkatkan melalui edukasi, pemberdayaan, dan fasilitasi yang tepat.

Partisipasi masyarakat terhadap peningkatan kualitas infrastruktur permukiman di pedesaan dimulai dari proses perencanaan infrastruktur tersebut terutama dalam proses identifikasi masalah dan analisis potensi (IMAP). Peran aktif masyarakat dalam proses penyusunan IMAP infrastruktur permukiman menjadi kunci dalam perencanaan dan pengembangan permukiman yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga tepat sasaran dan berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat dalam penyusunan peta sosial dan infrastruktur permukiman dapat dilakukan dengan melibatkan partisipasi masyarakat mengidentifikasi kondisi eksisting, permasalahan, serta potensi yang ada di lingkungan mereka. Proses ini melibatkan diskusi terfokus (FGD) dan observasi lapangan, di mana masyarakat secara langsung berkontribusi dalam pengumpulan data dan penyusunan peta sosial.

Namun, keterlibatan masyarakat dalam proses IMAP menjadi tantangan yang dapat menghambat proses perencanaan infrastruktur karena kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya peran mereka dalam IMAP. Penjelasan ini didukung dengan hasil penelitian diantaranya oleh (Bachmid et al., 2021) yang menemukan rendahnya partisipasi masyarakat pada saat perencanaan dan pemeliharaan infrastruktur pada program KOTAKU di Kota Manado yang cukup menghambat program KOTAKU terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Begitupun hasil penelitian yang dilaporkan oleh Hafrida et al., 2023 bahwa masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan pembangunan infrastruktur karena faktor kurangnya pemahaman dan kesibukan kerja masing-masing masyarakat. Hal yang sama ditemukan juga oleh Rumengan (2023) bahwa partisipasi masyarakat rendah dalam perencanaan pembangunan infrastruktur di Desa Binalang yang dipicu minimnya pengetahuan masyarakat.

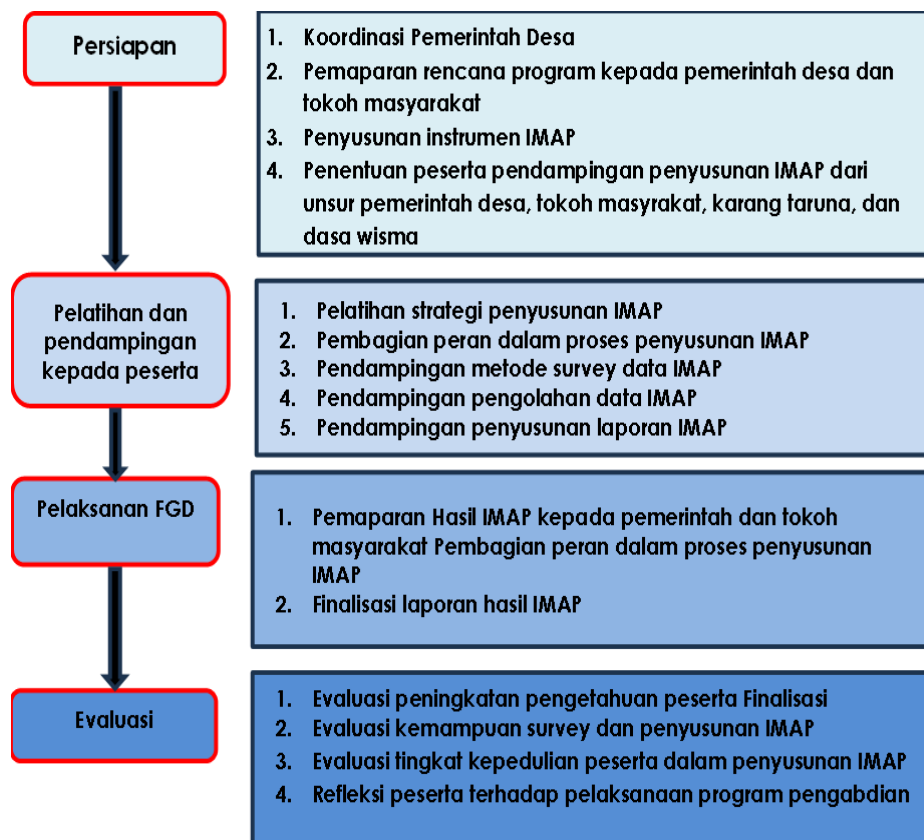
Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah Desa Bulalo, Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo bahwa masyarakat kurang paham dalam perencanaan dan pengambilan keputusan infrastruktur sehingga masyarakat kurang aktif dalam merencanakan pembangunan infrastruktur di desa. Selama ini penyusunan perencanaan infrastruktur menjadi tanggung jawab aparat pemerintah desa yang diprogramkan dalam pendanaan desa maupun pemerintah kabupaten. Disamping itu hasil wawancara mahasiswa peserta KKN terhadap sepuluh orang perwakilan masyarakat di delapan dusun Desa Bulalo menyatakan bahwa mereka tidak paham dengan perencanaan infrastruktur permukiman di desa. Ini artinya bahwa masyarakat di

Desa Bulalo tidak mengetahui dan tidak paham peran mereka dalam proses IMAP dan berpartisipasi dalam menentukan rencana kegiatan yang dapat mendukung peningkatan kualitas infrastruktur.

Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan pemberdayaan yang berkelanjutan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses ini. Permasalahan ini menjadi tujuan utama kegiatan pengabdian melalui KKN infrastruktur yaitu melakukan pendampingan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pemetaan IMAP sebagai langkah awal untuk meningkatkan kualitas infrastruktur permukiman yang berkelanjutan di Desa Bulalo. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan skill kepada masyarakat tentang pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam proses IMAP untuk perencanaan infrastruktur permukiman yang sesuai kebutuhan masyarakat di Desa Bulalo. Dengan adanya peta IMAP, masyarakat dan pemerintah desa akan memiliki dasar yang kuat dalam menentukan prioritas pembangunan infrastruktur yang relevan dan berkelanjutan.

## METODE PELAKSANAAN

Pengabdian KKN Infrastruktur Universitas Negeri Gorontalo ini dilaksanakan di Desa Bulalo, Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Desa Bulalo memiliki 8 dusun yaitu Dusun Hulapa Pantai, Hulapa, Molamahu, Wapalo, Cisadane, Beringin Jaya, Beringin, dan Abati. Secara geografis, desa ini berada di pesisir utara Pulau Sulawesi, berbatasan langsung dengan Teluk Kwandang dengan luas wilayah sekitar 857 hektar. Posisi ini menjadikan Bulalo sebagai bagian dari wilayah pesisir yang memiliki ekosistem mangrove. Menurut data dari "Kecamatan Kwandang Dalam Angka 2024" yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo Utara bahwa jumlah penduduk Desa Bulalo pada tahun 2023 tercatat sebanyak 1031 jiwa laki-laki dan 994 jiwa Perempuan dengan total 2007 jiwa atau sekitar 8,56% dari 15,071 jiwa penduduk di Kecamatan Kwandang.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Metode pendampingan kepada masyarakat dalam penyusunan IMAP menggunakan pendekatan partisipatif (*Participatory Approach*) yaitu pendekatan yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pada Gambar 1 ditunjukkan tahapan pelaksanaan program pengabdian selama 45 hari yang tahapannya dimulai dari persiapan, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan praktek survey data IMAP (Gambar 2), pelaksanaan FGD IMAP (Gambar 3) dan pelaksanaan evaluasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki peran aktif dan merasa memiliki terhadap program yang dijalankan.



(a) (b) (c)  
**Gambar 2. Pemberian Pelatihan Penyusunan IMAP (a), Pendampingan Penyusunan Instrumen IMAP (b), pendampingan Survey Data IMAP (c)**



**Gambar 3. Pelaksanaan FGD Hasil Data IMAP**

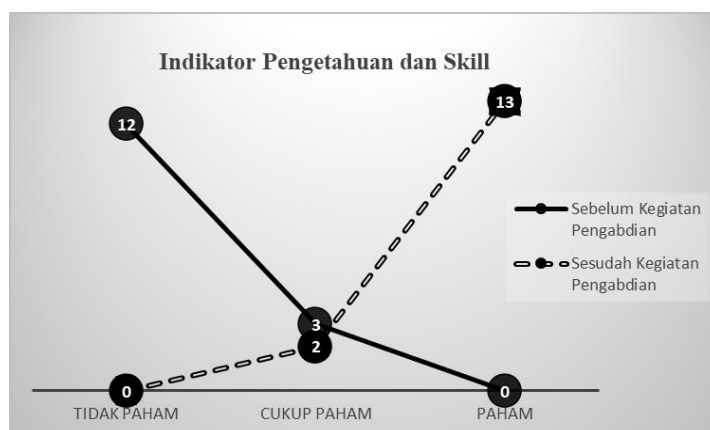
Untuk mengetahui keberhasilan program ini, maka peserta diberikan angket pemahaman dan kepedulian terhadap penyusunan IMAP seperti pada Tabel 1. Selanjutnya setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, peserta pun diberikan instrumen yang sama sehingga dapat diketahui dampak pengabdian terhadap peningkatan pemahaman dan kepedulian terhadap penyusunan IMAP. Kedua indikator ini dianalisis dengan menggunakan teknik persentasi dengan bantuan program excel dan divisualisasikan dalam bentuk grafik.

## HASIL PEMBAHASAN

Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perencanaan infrastruktur permukiman melalui pemetaan IMAP. Kegiatan yang dilaksanakan selama 45 hari ini melibatkan mahasiswa KKN Infrastruktur sehingga proses pendampingan lebih optimal dalam mencapai target. Terdapat 15 orang masyarakat yang telah dipilih sebagai sasaran kegiatan baik dari unsur pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan karang taruna yang dilatih dan didampingi dalam praktek penyusunan IMAP dengan tahapan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Target pendampingan adalah terdapatnya pemahaman dan kepedulian masyarakat untuk terlibat dalam proses perencanaan infrastruktur yang harapannya dapat berkomitmen dalam pemeliharaan infrastruktur.

**Tabel 1. Instrumen Kuesioner untuk Pemahaman dan Kepedulian dalam Penyusunan IMAP**

No	Pemahaman Terhadap Penyusunan IMAP	Kepedulian Dalam Penyusunan IMAP
1.	Apakah Anda mengetahui apa yang dimaksud dengan IMAP Infrastruktur?	Apakah Anda merasa perlu berkontribusi dalam penyusunan IMAP Infrastruktur?
2.	Jika ya, bagaimana Anda mendefinisikan IMAP Infrastruktur?	Apakah Anda merasa memiliki tanggung jawab untuk mendukung proses penyusunan IMAP Infrastruktur?
3.	Menurut Anda, apa tujuan utama penyusunan IMAP Infrastruktur?	Apakah Anda bersedia dilibatkan dalam kegiatan penyusunan IMAP Infrastruktur jika diberi kesempatan?
4.	Apakah Anda memahami langkah-langkah dasar dalam penyusunan IMAP Infrastruktur?	Apakah anda memiliki waktu untuk terlibat dalam perencanaan infrastruktur permukiman
5.	Sebutkan langkah-langkah yang menurut Anda penting dalam penyusunan IMAP Infrastruktur.	Apakah anda berminat untuk terlibat dalam penyusunan IMAP untuk perencanaan infrastruktur permukiman di desa ?
6.	Apakah IMAP Infrastruktur membantu dalam perencanaan infrastruktur yang lebih baik?	
7.	Apa kendala terbesar dalam penyusunan IMAP Infrastruktur menurut Anda?	



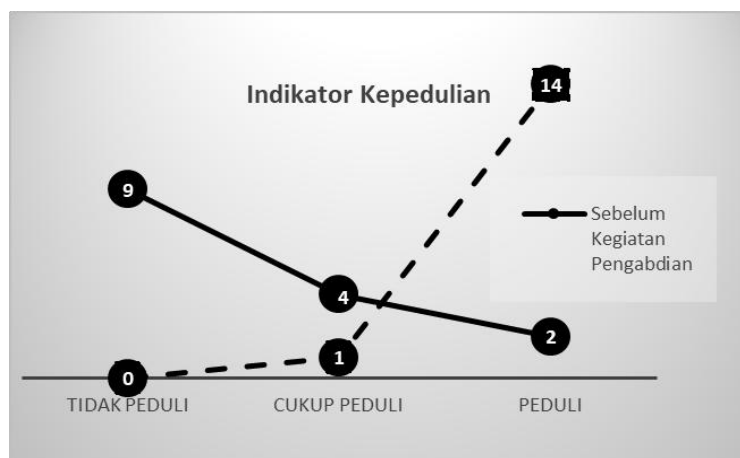
**Gambar 4. Hasil Kuesioner Indikator Pengetahuan Peserta Terhadap IMAP**

Adapun indikator keberhasilan pengabdian ini menysasar dua indikator yaitu meningkatnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap perencanaan infrastruktur melalui penyusunan IMAP. Pada Gambar 4 ditunjukkan hasil kuesioner indikator pengetahuan dan skill responden dalam penyusunan IMAP baik sebelum dan sesudah pendampingan. Pada awalnya terdapat 12 responden (80%) dari 15 orang yang tidak memahami apa itu IMAP, tujuan penyusunan IMAP, dan proses penyusunan IMAP. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang perencanaan infrastruktur belum tersebar secara merata, terutama di kalangan unsur tokoh masyarakat dan karang taruna. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Prasetyo et al (2017), Nugroho dan Santonos (2017), Lestari dan Prasetyo (2020) yang menegaskan bahwa kurangnya pendidikan dan pelatihan terkait perencanaan infrastruktur mengakibatkan rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya IMAP.

Proses pendampingan yang dilakukan secara kontinu dan sinergi dengan komitmen pemerintah desa ternyata cukup berdampak terhadap pengetahuan dan skill peserta tentang teknik asesmen, pelaporan dan pembuatan peta IMAP. Hal ini dibuktikan dengan hasil pendampingan yang ditunjukkan pada Gambar 4, di mana terdapat 13 orang responden (86,7%) yang menyatakan sudah paham, dan hanya 2 orang responden (13,3%) yang menyatakan cukup paham dalam penyusunan IMAP infrastruktur permukiman. Dari hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa program pelatihan yang disertai dengan pendampingan secara kontinu dapat berdampak terhadap pengetahuan serta skill masyarakat. Penjelasan Setiawan dan Wulandari (2016) mendukung hasil pengabdian ini bahwa program pelatihan dan pendampingan sangat praktis dalam

meningkatkan keterampilan teknis masyarakat dalam memahami instrumen seperti IMAP karena proses ini memberikan pengalaman yang lebih kontekstual, serta memungkinkan masyarakat memahami teknik pengukuran, penilaian, pelaporan, dan pemetaan IMAP. Pengetahuan yang lebih baik tentang penyusunan IMAP dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memberikan masukan yang lebih relevan terhadap rencana infrastruktur desa. Dengan pengetahuan ini, masyarakat tidak hanya dapat berkontribusi dalam penyusunan, tetapi juga memahami pentingnya infrastruktur bagi kehidupan sehari-hari dan dampaknya terhadap kesejahteraan bersama. Sementara Susanto dan Wibowo (2021) menekankan bahwa peningkatan pengetahuan di kalangan masyarakat dapat memperkuat rasa memiliki, sehingga mereka akan lebih aktif dalam menjaga kualitas infrastruktur yang dibangun di wilayah mereka.

Adanya pemahaman masyarakat tentang penyusunan IMAP ternyata seiring juga dengan kepedulian peserta dalam perencanaan infrastruktur permukiman di Desa Bulalo. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner sebelum dan sesudah pemberian pendampingan yang ditunjukkan pada Gambar 5. Sebelum pelaksanaan pendampingan, terdapat 9 orang responden (60%) dari 15 orang menyatakan tidak peduli dengan perencanaan infrastruktur di Desa Bulalo. Masyarakat menyampaikan bahwa perencanaan infrastruktur adalah tanggung jawab pemerintah semata, dan mereka tidak memiliki pengetahuan serta ruang untuk terlibat dalam proses tersebut. Disamping itu sebagian besar responden juga menyampaikan selama ini belum ada program pelibatan masyarakat dalam proses survey dan penyusunan IMAP sebagai dasar perencanaan infrastruktur yang sesuai kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu masyarakat kurang peduli baik selama proses perencanaan maupun pemeliharaan infrastruktur permukiman.



**Gambar 5. Hasil Kuesioner Indikator Kepedulian Peserta Terhadap Penyusunan IMAP**

Namun setelah dilakukan proses pendampingan ternyata berdampak terhadap peningkatan rasa kepedulian peserta dalam perencanaan infrastruktur. Hal ini terlihat pada hasil kuesioner yang disajikan pada Gambar 5, di mana terdapat 14 orang responden atau sekitar 93% masyarakat yang senang dan termotivasi untuk turut serta dalam survey dan penyusunan IMAP. Responden berpendapat bahwa kualitas lingkungan yang sehat dan mempermudah akses ekonomi dan sosial membutuhkan infrastruktur yang memadai demi kesejahteraan masyarakat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa ada hubungan erat antara pemberian akses informasi, pendidikan, dan keterlibatan langsung dengan peningkatan kepedulian masyarakat (Susanto & Wibowo, 2021).

Partisipasi aktif masyarakat dalam survei dan penyusunan IMAP ini mencerminkan bahwa infrastruktur yang baik merupakan prasyarat bagi kesejahteraan, kualitas hidup yang lebih sehat, dan kemudahan akses ekonomi serta sosial. Pola pendampingan terhadap masyarakat ternyata menjadi salah satu strategi pengabdian yang dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap target yang disasar. Analisis ini sejalan juga dengan penjelasan Arifin dan Hidayat (2018) bahwa pelibatan masyarakat dalam suatu proses

perencanaan program melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan cenderung berhasil meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat. Hal ini sejalan juga dengan penjelasan Lestari dan Prasetya (2020) bahwa partisipasi masyarakat yang ditunjukkan dengan kepedulian dalam perencanaan dan pemeliharaan infrastruktur terbangun menjadi salah satu kunci penting dalam meningkatkan infrastruktur yang berkualitas dan berkelanjutan.

Meskipun terdapat peningkatan pengetahuan dan kepedulian peserta, namun tantangan jangka panjang tetap ada. Penelitian Prasetyo et al (2017); Rahmawati dan Hidayat, (2021) menegaskan bahwa untuk mempertahankan tingkat partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pemeliharaan infrastruktur memerlukan upaya berkelanjutan, seperti program pendampingan pengetahuan dan insentif bagi masyarakat yang berkontribusi aktif. Di samping itu, adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan sumber daya dapat mempengaruhi keberlanjutan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan infrastruktur permukiman di desa. Menurut Yusuf & Fauzi (2018); Yuliana dan Sari (2019) bahwa untuk meningkatkan kepedulian masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam perencanaan infrastruktur, diperlukan upaya pemerintah desa untuk memberikan ruang dan informasi pengetahuan kepada masyarakat mengenai aspek teknis perencanaan infrastruktur sehingga masyarakat paham dan peduli terhadap perencanaan infrastruktur. Hasil kegiatan pengabdian ini diharapkan masyarakat memanfaatkan pengetahuan dan skill yang telah diperoleh sehingga memiliki kepedulian dalam merencanakan infrastruktur permukiman yang pada akhirnya turut berpartisipasi dalam pemeliharaan infrastruktur demi keberlanjutan kualitas infrastruktur yang berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Program pengabdian ini fokus pada pendampingan kepada masyarakat dalam perencanaan infrastruktur melalui penyusunan IMAP menjadi langkah untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi kebutuhan infrastruktur permukiman di Desa Bulalo. Kegiatan pendampingan menyasar kelompok masyarakat terutama perwakilan unsur pemerintah desa, tokoh masyarakat, dasa wisma, dan karang taruna yang dilatih dan didampingi dalam pemahaman tujuan IMAP, survey data IMAP, dan penyusunan laporan IMAP yang dibahas dalam kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD). Pada awal pendampingan, sekitar 80% peserta yang disasar tidak paham dengan perencanaan infrastruktur terutama penggunaan instrumen IMAP. Namun dengan adanya kegiatan pengabdian selama 45 hari melalui program KKN Infrastruktur, terdapat peningkatan pengetahuan peserta (87%) terhadap penyusunan IMAP. Seiring dengan peningkatan pengetahuan peserta terhadap penyusunan IMAP, tingkat kepedulian peserta pun meningkat yaitu sebelum pendampingan hanya 13,3% yang peduli, meningkat menjadi 93,3% yang peduli terhadap penyusunan IMAP. Kegiatan pendampingan ini berhasil memahami peserta tentang teknis penyusunan IMAP infrastruktur permukiman di Desa Bulalo dan peserta pun merasa peduli untuk turut berpartisipasi dalam penyusunan IMAP. Hasil pengabdian ini dapat membuktikan bahwa dengan melaksanakan pendampingan secara kontinu dan sinergi dengan pemerintah desa sangat efektif meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyusunan perencanaan infrastruktur permukiman.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada LPPM UNG yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui KKN tematik infrastruktur. Ucapan terima kasih kepada Kementerian PUPR yang telah bekerjasama dengan LPPM UNG untuk mendukung pelaksanaan KKN tematik Infrastruktur. Ucapan terima kasih juga kepada Kepala Desa Bulalo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara yang telah bekerjasama dan kegiatan pengabdian ini di Desa Bulalo.



## PUSTAKA

- Arifin, Z., & Hidayat, S. (2018). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan infrastruktur pemukiman: Implikasi dari pendekatan partisipatif. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 34(2), 89-102. <https://doi.org/10.1234/jpwk.v34i2.1234>
- Fitriani, L., Sulaiman, N., & Fajar, R. (2019). Pengelolaan sampah dan peran masyarakat dalam pemeliharaan infrastruktur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10(1), 75-88. <https://doi.org/10.1234/jpm.v10i1.5678>
- Kusuma, A. T. (2017). Kepedulian masyarakat dalam perencanaan drainase: Studi kasus desa pedesaan. *Jurnal Infrastruktur Desa*, 7(3), 57-66. <https://doi.org/10.1234/jid.v7i3.9101>
- Kusumastuti, D., & Wicaksono, P. (2019). Dampak partisipasi masyarakat terhadap keberlanjutan infrastruktur desa. *Jurnal Teknik Sipil*, 15(2), 103-117. <https://doi.org/10.1234/jts.v15i2.2345>
- Lestari, N., & Prasetya, Y. (2020). Keterlibatan masyarakat dalam penyusunan IMAP dan pengaruhnya terhadap perencanaan infrastruktur desa. *Jurnal Tata Ruang*, 12(4), 221-230. <https://doi.org/10.1234/jtr.v12i4.6789>
- Nugraha, E. (2019). Infrastruktur jalan desa dan peran aksesibilitas terhadap perkembangan ekonomi lokal. *Jurnal Ekonomi Desa*, 8(1), 45-52. <https://doi.org/10.1234/jed.v8i1.4321>
- Nugroho, H., & Santonoso, A. (2017). Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan infrastruktur permukiman pedesaan. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 5(2), 132-144. <https://doi.org/10.1234/jpm.v5i2.9876>
- Prasetyo, B., Nugroho, H., & Santonoso, A. (2017). Pengetahuan masyarakat terkait perencanaan infrastruktur di daerah pedesaan. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 5(2), 132-144. <https://doi.org/10.1234/jpm.v5i2.9876>
- Qanita, A. (2023). Analisis SWOT dalam strategi perencanaan infrastruktur permukiman kumuh. *Jurnal Manajemen Infrastruktur*, 9(3), 298-310. <https://doi.org/10.1234/jmi.v9i3.3456>
- Rachmadi, H. (2018). Pentingnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pemeliharaan infrastruktur. *Jurnal Pembangunan Desa*, 11(1), 15-28. <https://doi.org/10.1234/jpd.v11i1.1123>
- Rahmawati, S., & Hidayat, T. (2021). Strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pemeliharaan infrastruktur desa. *Jurnal Pembangunan dan Partisipasi Masyarakat*, 10(3), 213-225. <https://doi.org/10.1234/jppm.v10i3.5678>
- Rasyid, A.R., Irwan, A.L., Mujahid L.M.A., Ihsan., Arifin, M., dan Husain, F. (2019). Peningkatan Kualitas Infrastruktur Permukiman Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa/Kelurahan Berbasis Data Base Digital Keruangan (SPASIAL) Di Kabupaten Wajo. *Jurnal Tepat*, 2(1), 22-30
- Setiawan, R., & Wulandari, A. (2016). Pengaruh program pelatihan dan pendampingan terhadap peningkatan keterampilan teknis masyarakat dalam perencanaan infrastruktur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 45-58. <https://doi.org/10.1234/jpm.v8i1.1234>
- Syafitri, D. (2020). Infrastruktur permukiman dan kesehatan masyarakat: Sebuah tinjauan kritis. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 22(3), 178-190. <https://doi.org/10.1234/jkl.v22i3.1345>
- Susanto, T., & Wibowo, S. (2021). Dampak peningkatan pengetahuan terhadap kepedulian masyarakat dalam pemeliharaan infrastruktur. *Jurnal Sosial Masyarakat*, 9(2), 96-109. <https://doi.org/10.1234/jsm.v9i2.5674>

- Widodo, A. (2018). Peran masyarakat dalam pemeliharaan infrastruktur air bersih di pedesaan. *Jurnal Sanitasi dan Lingkungan*, 6(1), 21-33. <https://doi.org/10.1234/jsl.v6i1.1232>
- Yufariani, R. (2015). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di wilayah pesisir. *Jurnal Pesisir dan Laut*, 3(4), 77-89. <https://doi.org/10.1234/jpl.v3i4.6781>
- Yusuf, M., & Fauzi, M. (2018). Faktor penghambat dalam partisipasi masyarakat terhadap perencanaan infrastruktur. *Jurnal Partisipasi Masyarakat*, 4(1), 49-62. <https://doi.org/10.1234/jpm.v4i1.9102>
- Yuliana, S., & Sari, F. (2019). Peran masyarakat dalam perencanaan dan pemeliharaan infrastruktur drainase desa. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 7(2), 113-124. <https://doi.org/10.1234/jtl.v7i2.4567>
- Zakaria, A. V., Anwar, A. H. S., & Tri Harsanto, B., T. (2023). Analisis Kawasan Permukiman Kumuh Dalam Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan (Studi Kasus Kelurahan Simbang Kulon Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan). *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(6), 627-635. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v3i6.616>

**Format Sitasi:** Yunginger, R & Patuti, I.M. (2025). Pendampingan Partisipasi Masyarakat dalam Pemetaan IMAP Untuk Peningkatan Kualitas Infrastruktur Permukiman Berkelanjutan. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 6(1): 371-380. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i1.5213>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))